

PERAN MANAJEMEN ORGANISASI PELAYANAN PADA BIDANG KESEHATAN PALANG MERAH INDONESIA

Andrea Marshanda Sofianne¹, Elvira Winna Permono²⁾, Fauzan Bangsawan
Pamungkas³⁾ dan Wahdah Lutfiah⁴
^{1,2,3,4)} Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri
Syarif Hidayatullah Jakarta

*elvirawinna58@gmail.com

Abstrak

Palang Merah Indonesia menduduki posisi krusial sebagai organisasi pelayanan kesehatan terkemuka di Indonesia. Manajemen organisasi pelayanan kesehatan menjadi kunci utama karena organisasi ini harus beroperasi dengan efisien baik dalam kondisi darurat, seperti bencana alam, maupun dalam situasi normal. Maka dari itu, penelitian ini akan secara komprehensif membahas berbagai aspek manajemen organisasi pelayanan Palang Merah Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yang mana merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti objek dengan kondisi yang alamiah di mana peneliti adalah instrumen kuncinya. Penulisan jurnal ini menggunakan metode tinjauan literatur (*library research*). Berdasarkan pembahasan hasil penelitian diperoleh kesimpulan, yaitu peran PMI sangat penting dalam memberikan layanan yang tidak diskriminatif kepada korban bencana alam, peperangan, dan juga dalam berbagai *event* seperti konser atau pergantian tahun. Program Donor Darah PMI adalah inisiatif pemerintah untuk memenuhi kebutuhan transfusi darah dengan mendistribusikannya secara merata di berbagai daerah. Program ini melibatkan para donor sukarela, pelayanan donor darah, pemeriksaan laboratorium berkualitas, dan kegiatan penelitian. PMI juga aktif dalam bantuan kemanusiaan di wilayah konflik dan bencana alam, baik dalam negeri maupun internasional seperti Palestina, Afghanistan, dan Palu. Selain itu, Teori POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) digunakan oleh PMI untuk merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, dan mengawasi berbagai kegiatan, membangun kepercayaan masyarakat, dan memastikan bantuan sampai kepada korban bencana.

Kata Kunci: Palang Merah Indonesia, Manajemen Organisasi Pelayanan, Teori POAC

PENDAHULUAN

Sejak lahir manusia sudah termasuk dalam makhluk sosial yang berada diantara keluarganya. Manusia tidak dapat bertahan hidup sendiri tanpa meminta bantuan orang lain.

Manusia membutuhkan pasangan hidup agar bisa meningkatkan kehidupan yang layak bagi kemanusiaan. Sebagai individu, masyarakat harus mampu memahami tanggung jawabnya terhadap dirinya sendiri maupun masyarakat. Dan dalam kehidupan manusia tentunya kita tidak bisa menghindari permasalahan yang kita temui. Misalnya saja ketika terjadi bencana yang menimpa manusia seperti bencana alam maupun non alam, tentu saja manusia akan membutuhkan bantuan orang lain untuk meringankan penderitaannya. Seperti yang kita ketahui, saat ini Indonesia mempunyai dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan, disaat telah masuk musim penghujan Indonesia akan banyak terjadi bencana alam seperti banjir, tanah longsor, aktivitas gunung berapi, dan lain sebagainya. Dengan kondisi yang telah dijelaskan di atas, maka seluruh *stakeholders* yang berperan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan bencana akan bekerja sama untuk menyelesaikan permasalahan ini. Fungsi Palang Merah Indonesia (PMI) sebagai organisasi kemanusiaan juga tidak luput dari perhatian. Palang Merah Indonesia (PMI) juga tidak terlalu berfokus kepada korban bencana alam saja, namun PMI juga berfungsi dalam rangka Donor Darah untuk orang-orang yang mendapatkan permasalahan dalam kekurangan donor darah dalam menjalankan suatu operasi di Rumah Sakit. Palang Merah Indonesia akan siap membantu.

Organisasi Palang Merah Indonesia (PMI) adalah organisasi *non-profit* atau semi publik mempunyai peran positif di bidang sosial dan kemanusiaan. PMI juga berperan dalam memberikan pelayanan yang berkualitas dan tepat waktu dengan lingkup pekerjaan sebagai berikut: 1. Memberikan pertolongan kepada orang-orang dalam situasi mendesak. 2. Melakukan bakti sosial dan kesehatan masyarakat. Organisasi Palang Merah Indonesia mempunyai struktur kepengurusan pada tingkat pusat, provinsi dan kabupaten di seluruh Indonesia. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pelayanan dalam melaksanakan tugas dan fungsi PMI bagi masyarakat di bidang sosial dan kesehatan dan kemanusiaan. Adapun pengertian dari manajemen organisasi yang adalah aspek yang sangat penting dalam setiap entitas yang memiliki tujuan yaitu untuk memberikan layanan yang efektif kepada masyarakat. Dalam konteks organisasi pelayan kesehatan, manajemen organisasi berperan penting dalam memastikan penyediaan layanan yang berkualitas, mudah diakses serta berjangka panjang atau berkelanjutan. Organisasi Palang Merah Indonesia menduduki posisi penting sebagai organisasi pelayanan kesehatan yang terkemuka di Indonesia ini. Kesehatan sendiri merupakan aspek fundamental dalam kesejahteraan masyarakat dan manajemen organisasi kesehatan memiliki dampak langsung pada kemampuan suatu organisasi dalam memberikan layanan yang bermakna. Dalam konteks Palang Merah Indonesia, manajemen organisasi.

pelayanan kesehatan menjadi sangat penting karena organisasi ini harus beroperasi dalam berbagai situasi darurat, seperti bencana alam maupun situasi normal. Penelitian tentang peran manajemen organisasi pelayanan pada bidang kesehatan Palang Merah Indonesia memiliki implikasi yang signifikan. Ini melibatkan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana manajemen organisasi dapat mempengaruhi efektivitas, efisiensi, dan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan oleh PMI. Selain itu, penelitian ini juga relevan dengan upaya peningkatan kinerja dan dampak positif yang dapat diberikan oleh organisasi kemanusiaan seperti PMI terhadap kesehatan masyarakat Indonesia. Maka dari itu, penelitian ini akan membahas berbagai aspek manajemen organisasi pelayanan dalam konteks Palang Merah Indonesia, termasuk perencanaan strategis, pengelolaan sumber daya, koordinasi operasional,

dan pemantauan kinerja. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan panduan bagi PMI dan organisasi serupa dalam upaya meningkatkan peran mereka dalam meningkatkan kesehatan masyarakat Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi peneliti, praktisi, dan pembuat kebijakan dalam bidang manajemen organisasi pelayanan kesehatan dan bantuan kemanusiaan.

METODE

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data secara studi pustaka (*library research*), yaitu teknik yang akan memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang akan membantu dalam penulisan jurnal ini. Penelitian kualitatif ini juga lebih memfokuskan pada pemahaman yang luas dalam suatu peristiwa dan akan menjelaskan awal hingga akhir peristiwa tersebut. Adapun metode yang akan kita pakai adalah metode studi pustaka dimana metode ini akan diambil dengan melihat jurnal, buku, artikel, ataupun berita sebagai panduan dalam penulisan jurnal ini. Walidin, saifullah, dan Tabrani (2017) mengatakan bahwa penelitian kualitatif ini untuk memahami peristiwa manusia atau sosial yang dilaporkan dengan kata-kata. Maka dari itu penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam mengenai peran manajemen dalam organisasi pelayanan di bidang kesehatan, seperti Palang Merah Indonesia. Teori yang menjadi landasan penelitian ini adalah POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*) yang di bawakan oleh George R.Kelly. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, yang melibatkan analisis dan sintesis informasi dari berbagai sumber sekunder, seperti literatur, laporan, dan dokumen terkait lainnya untuk memahami peran manajemen organisasi dalam sejarah dan perkembangan organisasi Palang Merah Indonesia. Dengan metode ini, penelitian ini akan memberikan wawasan yang komprehensif tentang bagaimana manajemen organisasi, peran, dan sejarah Palang Merah Indonesia mempengaruhi pelayanan kesehatan di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Manajemen

Manajemen sangat penting di berbagai aspek baik di yayasan, organisasi, kelompok, dan lainnya. Dikatakan sangat penting karena manajemen akan mempermudah berjalannya suatu organisasi ataupun perusahaan agar program-program yang sudah direncanakan akan terlaksana dengan baik supaya tercapainya tujuan. Dalam buku "Ajar Azas-Azas Manajemen" yang disusun oleh Apriatni Endang Prihatini Dan Reni Shinta Dewi, terdapat beberapa definisi manajemen menurut berbagai tokoh manajemen, sebagai berikut: a. Menurut Henry Fayol "manajemen adalah proses merencanakan, mengarahkan, mengantisipasi, dan mengendalikan kegiatan orang lain untuk mencapai tujuan bersama." b. EW Taylor menyatakan bahwa manajemen adalah seni dalam memahami tugas apa yang harus dilakukan dan ini cara yang sangat efisien serta efektif untuk melaksanakannya. c. Harold Koontz dan Cyril O'Donnell mendefinisikan manajemen sebagai usaha yang dapat mencapai tujuan dengan melibatkan beberapa partisipasi orang lain. Kesimpulan dari definisi-definisi tersebut adalah bahwa manajemen adalah proses yang dilakukan di dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi melalui pengelolaan sumber daya yang ada. Manajemen dianggap sebagai ilmu

karena memiliki karakteristik khusus, seperti universalitas, objek yang dapat dipelajari, pendekatan yang sistematis, dan lintas disiplin. Sebaliknya, manajemen juga dilihat sebagai seni karena penerapan prinsip-prinsip manajemen yang tepat dapat menghasilkan perbedaan dalam aktivitas manajerial. Seni manajemen lebih dipengaruhi oleh kemampuan kepribadian seorang manajer dibandingkan dengan pendekatan ilmiah. Oleh karena itu, menjaga keseimbangan antara pendekatan ilmiah dan seni dalam manajemen adalah kunci kesuksesan dalam mengelola organisasi.

Manajemen juga sering dipakai dan sangat berperan penting dalam melaksanakan kegiatan Sekolah, Yayasan, Rumah tangga, Koperasi, Pemerintah, Komunitas, Organisasi, dan berbagai konteks lainnya. Dalam ranah manajemen, terdapat lima fungsi utama:

1. Perencanaan (*planning*)
Perencanaan memegang peran krusial dalam manajemen, membantu menetapkan tujuan perusahaan serta mengarahkan upaya hingga mencapai tujuan tersebut. Yang mengatur perencanaan ini adalah seorang manajer yang akan menentukan rencana alternatif dari awal hingga akhir serta memikirkan rencana jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Tidak adanya perencanaan pada suatu perusahaan atau organisasi dapat mengakibatkan program-program kerja perusahaan akan terhambat dan tidak sesuai dengan alurnya.
2. Pengorganisasian (*organizing*)
Di dalam pengorganisasian dapat membagi kegiatan besar menjadi beberapa kegiatan kecil dengan bertujuan untuk memudahkan manajer dalam melakukan pengawasan yang lebih efektif. Dalam hal ini akan lebih mudah untuk menentukan tugas yang akan dikerjakan agar perusahaan dapat mencapai tujuan dengan lebih terstruktur.
3. Pelaksanaan (*actuating*)
Di dalam pelaksanaan ini manajer dapat mengarahkan anggota ataupun pekerja dalam melaksanakan upaya untuk mencapai tujuan. Pelaksanaan ini juga membuat urutan rencana menjadi sebuah tindakan sehingga tanpa adanya tindakan rencana hanya akan menjadi sebuah imajinasi saja.
4. Pengawasan (*controlling*)
Di pengawasan ini manajer akan mengawasi anggota atau pekerja apakah mereka sesuai melaksanakan rencana yang sudah ditentukan atau tidak, manajer juga berhak mengambil tindakan apabila anggota atau pekerja ini bekerjanya tidak sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.

Pengertian Organisasi

Organisasi dapat dikatakan sebagai wadah atau tempat untuk mencapai tujuan bersama. Dalam artikel "Biro Administrasi Kepegawaian, Karir Dan Informasi (BAKRI) Universitas Medan Area," terdapat beberapa definisi organisasi menurut beberapa ahli:

1. Ch. Northcott menggambarkan organisasi sebagai suatu sistem yang di mana tugas-tugas telah ditetapkan sehingga para anggota dapat memberikan kontribusi secara efisien terhadap pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Tujuan organisasi ini adalah mengkoordinasikan kegiatan anggota individu atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi.

2. Louis Allen berpendapat bahwa organisasi sebagai proses dalam membagi pekerjaan yang harus dilakukan, menetapkan tanggung jawab dan kekuasaan, serta membangun relasi untuk mencapai tujuan sehingga anggota organisasi dapat bekerja sama secara efektif.
3. Menurut Spriegel, organisasi merujuk dalam hubungan antara berbagai faktor dalam sebuah usaha. Pada konteks perusahaan secara menyeluruh, organisasi adalah hubungan struktural antara berbagai faktor dalam perusahaan.
4. Wheeler melihat organisasi sebagai struktur tugas atau tanggung jawab yang dikerjakan oleh anggota organisasi. Organisasi melibatkan proses penugasan tugas dan tanggung jawab kepada individu dalam kelompok atau perusahaan sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai.

Kesimpulan dari beberapa definisi diatas yang sudah dijelaskan oleh para ahli, organisasi adalah suatu struktur yang melibatkan penentuan tugas dan tanggung jawab anggota dalam kelompok atau perusahaan dengan tujuan mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Organisasi memerlukan koordinasi, hirarki otoritas, dan pengelompokan pekerjaan untuk memungkinkan anggota organisasi bekerja secara efisien guna mencapai tujuan bersama. Dengan kata lain, organisasi merupakan alat atau mekanisme yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu melalui kolaborasi dan koordinasi antara individu dalam kerangka struktur yang telah ditetapkan.

Pengertian Manajemen Organisasi

Dalam buku Pengantar Manajemen untuk Organisasi Bisnis, Publik dan Nirlaba (2017), Dian Ari Nugroho berpendapat bahwa manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap sumber daya milik perusahaan. Sedangkan organisasi sendiri memiliki arti sebagai wadah atau tempat sekumpulan individu yang bekerja sama dan beradaptasi satu sama yang lain serta memiliki peran, tugas dan fungsi masing masing dalam tempat tersebut. manusia dan lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen organisasi adalah pembagian kerja yang terorganisir dan telah direncanakan kepada para anggota agar setiap individu dapat berperan aktif dan memiliki fungsi penting untuk mencapai tujuan organisasi.

Terdapat beberapa tujuan dari manajemen organisasi ini, yaitu :

- a. Dapat mencapai tujuan yang telah disepakati bersama
- b. Dapat menciptakan lingkungan yang kondusif dan teratur
- c. Dapat mewujudkan efektivitas kerja dan dapat belajar bertanggung jawab dengan tugas yang didapatinya.

Sejarah Palang Merah Indonesia

Palang Merah Indonesia atau biasa kita sebut dengan nama PMI adalah sebuah organisasi perkumpulan nasional di negara Indonesia yang bergerak di dalam bidang kemanusiaan. PMI juga menganut pada tujuh prinsip Dasar Gerakan Internasional Palang Merah dan Bulan Sabit Merah yang di dalamnya meliputi kemanusiaan, kesetaraan, kesukarelaan, kemandirian, kesatuan, kenetralan, dan kesemestaan. Terbentuknya Palang Merah Indonesia ini dimulai dari situasi dan kondisi yang sulit seperti peperangan, bencana alam, wabah penyakit, dan lainnya. Dan juga berdirinya Palang Merah Indonesia dimulai sejak pada perang dunia II tepatnya pada tanggal 21 Oktober 1873 oleh pemerintah belanda, namun pada saat itu nama PMI bukan nama

yg sekarang tapi diberi nama Nederlands Rode Kruis Afdeling Indie (Nerkai), yang kemudian organisasi ini dibubarkan pada masa pemerintahan Jepang.

Perjuangan untuk mendirikan organisasi ini sangat tidak mudah diawali pada tahun sekitar tahun 1932 yang dipelopori oleh Dr. RCL Senduk dan Dr. Bahder Djohan. Rencana untuk membangun organisasi tersebut didukung secara penuh oleh kalangan pelajar Indonesia. Mereka berusaha membawa rencana ini masuk pada sidang Konferensi Nerkai pada tahun 1940 namun pada akhirnya gagasan tersebut ditolak. Namun tak kenal menyerah mereka kembali berusaha lagi pada kependudukan Jepang untuk membangun Palang Merah Nasional tetapi gagasan tersebut dihalangi oleh Pemerintah Tentara Jepang alhasil gagasan tersebut harus gagal kembali untuk kedua kalinya.

Tidak sampai situ, tujuh belas hari setelah tanggal deklarasi kemerdekaan tepatnya pada tanggal 03 September 1945, Presiden Soekarno mengeluarkan perintah terkait untuk membangun sebuah organisasi yaitu Palang Merah Nasional. Atas perintah dari presiden, Menteri Kesehatan pada Kabinet Republik Indonesia 1 yaitu Dr. Buntaran membentuk panitia tersebut pada tanggal 5 September 1945. Panitia ini terdiri dari 5 orang anggota, yaitu : Dr. R Mochtar sebagai ketua, Dr. Bahder Djohan sebagai penulis, Dr. Zuhana, Dr. Marzuki, dan Dr. Sitanala sebagai anggota. Pada akhirnya organisasi Palang Merah Indonesia berhasil didirikan pada tanggal 17 September 1945.

Peran Palang Merah Indonesia

Peranan Palang Merah Indonesia pada dasarnya adalah membantu masyarakat dalam bidang sosial dan pada sisi kemanusiaan. Misalnya membantu masyarakat baik yang terkena dampak bencana alam ataupun bencana yang diakibatkan oleh manusia itu sendiri. Dan PMI bertujuan untuk mengurangi masalah penderitaan manusia, serta PMI bersifat netral, adil, dan sukarela sehingga pada saat PMI memberikan bantuan tidak akan membedakan suku, agama, ras, jenis kelamin, warna kulit, dan sebagainya serta tidak meminta imbalan apapun bentuknya. PMI juga berperan dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan salah satu contohnya yaitu melakukan kegiatan donor darah, seperti donor darah keliling ataupun donor darah yang berpusat di unit donor darah.

Selain itu PMI juga berperan dalam Pengembangan Palang Merah Remaja atau PMR yang terdapat di sekolah-sekolah baik di sekolah dasar maupun sampai sekolah menengah atas. Dalam kegiatan tersebut PMI memberikan penyuluhan tugas yang akan dilakukan oleh PMR karena PMR adalah salah satu langkah PMI untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat walaupun hanya kepada anak sekolah. PMI juga berperan dalam pelayanan sosial seperti mendirikan pelayanan posko kesehatan untuk mencegah kejadian yang tidak diinginkan, misalkan dalam acara konser, malam pergantian tahun, ataupun dalam acara skala besar lainnya. Dengan mendirikan posko kesehatan PMI dapat memberikan pertolongan pertama, pelayanan medis, dan evakuasi pada korban-korban yang pingsan karena kelelahan diantara kerumunan ataupun kepada korban akibat tawuran yang menimbulkan luka dan cedera. Maka dari itu pelayanan posko yang didirikan oleh PMI sangat berguna di tempat-tempat keramaian agar mengantisipasi tidak adanya korban jiwa yang berjatuh dan dapat melayani dengan cepat di posko pelayanan tersebut.

Program Kerja Palang Merah Indonesia

Terdapat salah satu program kerja di PMI yang sudah tidak asing lagi ditelinga masyarakat yaitu Donor Darah, penyelenggaraan donor darah ini ditugaskan oleh pemerintah untuk menyelenggarakan kegiatan transfusi darah sesuai PP No. 18 tahun 1980 diperkuat dengan : Peraturan Menteri Kesehatan RI No : 478/ Menkes/1990 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2011. Tugas dan fungsi utama dari donor darah ini adalah untuk mendistribusikan darah sebagai bentuk pelayanan kebutuhan secara luas dan merata di berbagai macam daerah.

Adapun tujuan umum dari unit donor darah ini adalah untuk memenuhi kebutuhan lain masyarakat yang terkena dampak bencana alam ataupun non alam serta menyediakan kebutuhan darah secara mudah, cepat, dan aman. Selain terdapat tujuan umum unit donor darah ini mempunyai tujuan khusus yaitu :

- a. Memastikan jumlah donor darah dari para relawan dalam jumlah cukup.
- b. Menyelenggarakan pelayanan donor darah yang tepat dan mudah di akses.
- c. Memberikan akses pelayanan pemeriksaan laboratorium yang terjamin dan berkualitas.
- d. Menyediakan penyaluran darah secara cepat, tepat dan aman.
- e. Melaksanakan kegiatan penelitian dan pengembangan serta upaya rujukan.

Dari tujuan dan fungsi yang sudah kita lihat di atas program donor darah ini sangat bermanfaat bagi teman-teman atau masyarakat yang sedang terkena penyakit atau sedang membutuhkan transfusi darah, sehingga unit donor darah ini bisa ditemukan atau bisa diakses dengan mudah bagi masyarakat. Biasanya program kerja ini sudah bermitra dengan rumah sakit yang ada di di indonesia sehingga dapat dengan mudah jika suatu rumah sakit sedang membutuhkan darah tambahan saat sedang bertugas.

PMI juga tidak hanya berfokus kepada unit donor darah saja tetapi PMI juga bergerak didalam bidang bencana alam dan bidang kemanusiaan lainnya. Jika kita lihat pada kondisi dunia saat ini terdapat peperangan dimana israel yang membombardir ke wilayah palestina dan peran PMI disini sangat dibutuhkan. Palang Merah Indonesia telah menyelenggarakan donasi berupa barang-barang seperti piket kebersihan, paket kebutuhan bayi, dan kebutuhan peralatan medis yang sangat dibutuhkan disana. Bukan hanya di palestina aja Palang Merah Indonesia juga telah membantu pada warga negara afghanistan yang terkena bencana alam gempa bumi dan mendonasikan berupa keuangan untuk masyarakat afghanistan.

Tidak sampai situ saja di dalam negeri pun Palang Merah Indonesia juga berperan aktif dalam membantu masyarakat indonesia jika terkena dampak bencana alam maupun dampak bencana buatan oleh manusia. Salah satu contohnya PMI membantu masyarakat korban bencana gempa bumi dan tsunami yang terjadi di kota palu waktu silam. PMI mengirimkan berupa bantuan logistik seperti kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Dilihat dari tragedi ini PMI secara tanggap membantu masyarakat kota palu dalam menyediakan kebutuhan yang diperlukan para korban bencana alam dan mereka tidak menutup mata atas kejadian yang telah menimpa pada kota tersebut.

Teori POAC Pada Palang Merah Indonesia

1. *Planning* (Perencanaan) PMI Dalam Mengirimkan Bantuan Kepada Korban Bencana Alam

Planning atau perencanaan bisa diartikan sebagai kegiatan yang terencanakan atau cara penentuan penggunaan sarana untuk mencapai sarana yang diinginkan. Dalam menyusun perencanaan harus ditentukan terlebih dahulu apa yang harus dilakukan, bagaimana cara melakukannya dan siapa yang akan melakukan kegiatan dalam suatu organisasi. Dalam suatu perencanaan pun akan dapat memudahkan anggota organisasi dalam menjalankan kegiatannya, sehingga anggota dapat berkontribusi secara maksimal serta positif terhadap organisasi. Pada tahap ini PMI akan merencanakan untuk mengirim bantuan kepada korban bencana alam dengan cara membuka donasi dan menyebarkan secara luas kepada masyarakat sehingga masyarakat ikut turut serta untuk membantu korban-korban bencana alam ataupun peperangan. Dalam hal ini PMI berperan sebagai fasilitator ataupun sebagai jembatan untuk masyarakat yang ingin membantu tetapi tidak tahu tempat yang dapat dipercaya untuk menyalurkan bantuan tersebut sehingga PMI muncul untuk menjadi tempat ataupun jembatan dalam menolong masyarakat yang terkena dampak bencana alam ataupun peperangan.

2. *Organizing* (Pengorganisasian) Dalam Mengirimkan Bantuan Kepada Korban Bencana Alam

Di dalam *Organizing* atau pengorganisasian ini penataan sumber daya organisasi yang melalui masing-masing fungsinya seperti penanggung jawab, persyaratan tugas, ataupun tata kerjanya. Sederhananya pengorganisasian adalah kegiatan yang menjalin hubungan antara sumber daya yang terkait atas kewenangan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Sebelum PMI mengirimkan bantuan, Ketua Umum PMI yaitu Jusuf Kalla akan berkoordinasi terlebih dahulu kepada pihak-pihak yang bersangkutan, seperti pada saat PMI ingin mengirimkan bantuan kepada masyarakat Gaza di Palestina Jusuf Kalla harus berkoordinasi terlebih dahulu kepada Bulan Sabit Merah sebagai organisasi Internasional PMI untuk bermusyawarah bagaimana Palang Merah Indonesia bisa dapat membantu masyarakat Gaza dan juga bisa dapat membebaskan para WNI yang terjebak di dalam situasi peperangan tersebut. Dalam hal pengorganisasian ini juga PMI sangat teratur dan juga sangat disiplin tidak semerta-merta mereka mengirimkan bantuan saja tanpa berkoordinasi kepada pihak setempat sehingga pihak setempat yang sudah berkoordinasi bersama PMI juga merasa dilibatkan dalam membantuwilayahnya dan bisa bekerja sama dengan aktif dan bisa saling tolong menolong.

3. *Actuating* (Pelaksanaan) Dalam Mengirimkan Bantuan Kepada Korban Bencana Alam

Di pelaksanaan ini dilakukannya kegiatan dari apa yang sudah direncanakan dan di pelaksanaan ini dilakukan secara bersama - sama untuk menciptakan kerja sama antar semua elemen sehingga dapat mencapai tujuan yang akan dicapai. Pada tahap ini dalam pelaksanaan PMI untuk mengirimkan bantuan, mereka bekerja sama dengan pemerintah dan dibawah koordinasi Kementerian Luar Negeri jika ingin mengirimkan bantuan diluar Indonesia dan jika ingin mengirimkan bantuan didalam negeri PMI akan bekerja sama dengan pemerintah setempat dan PMI sesuai dengan daerah masing-masing. Di dalam tahap ini juga PMI biasanya juga bekerja sama dengan meminta tolong kepada masyarakat Indonesia untuk dapat berdonasi baik secara material maupun nonmaterial jika terdapat saudara kita yang terkena bencana. Sehingga kerja sama di antara PMI, Pemerintah, dan Masyarakat berjalan dengan lancar. Dan masyarakat juga bisa ikut andil dalam membantu korban-korban bencana alam maupun non alam sehingga bisa dapat meningkatkan rasa simpati dan empati di masyarakat.

4. *Controlling* (Pengawasan) Dalam Mengirimkan Bantuan Kepada Korban Bencana Alam

Pengawasan dilakukan sebagai pengukur hasil pekerjaan guna untuk menghindari penyelewengan ataupun penyimpangan yang dilakukan oleh anggota ataupun pemimpin. Maka dari itu pengawasan ini dapat mengambil tindakan yang tegas jika ada yang melakukan penyelewengan ataupun penyimpangan yang terjadi. Pada bagian ini PMI sebisa mungkin untuk terus update jika ingin mengirimkan bantuan agar para masyarakat percaya bahwa apa yang sudah didonasikan kepada PMI akan diterima kepada korban-korban bencana alam maupun non alam. Sehingga PMI dapat dipercaya oleh masyarakat dan masyarakat jadi tidak takut untuk berdonasi lagi di kemudian hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. PMI berdiri pada tanggal 17 September 1975 yang diketuai oleh Dr. R Mochtar, setelah melewati perjuangan untuk membawakan gagasan membentuk PMI di Indonesia dan pernah gagal sebanyak 2 kali, namun tidak sampai situ saja presiden soekarno mengeluarkan perintah untuk membangun sebuah organisasi Palang Merah Nasional dan akhirnya dengan perintah tersebut berdirilah PMI di Indonesia.
2. Peran PMI dalam memberikan layanan tidak boleh untuk membeda-bedakan atau mendiskriminasi korban dan harus bersikap netral. PMI bertugas dalam membantu korban bencana alam ataupun korban peperangan. Selain dalam membantu korban bencana alam dan peperangan, PMI juga memberikan layanan berupa menyediakan posko-posko kesehatan dalam berbagai event, contohnya seperti acara konser, malam pergantian tahun, ataupun acara formal maupun non formal. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi korban yang jatuh pada area yang memungkinkan untuk berdesak-desakan sehingga tidak menimbulkan korban jiwa.
3. Program kerja PMI meliputi program Donor Darah yang mana merupakan inisiatif pemerintah untuk memenuhi kebutuhan transfusi darah sesuai regulasi. Dengan fokus mendistribusikan darah secara merata di berbagai daerah, program ini bertujuan mencakup terpenuhinya kebutuhan darah secara mudah, cepat, dan aman. Melibatkan para donor sukarela, pelayanan donor darah, pemeriksaan laboratorium berkualitas, penyaluran darah, serta kegiatan penelitian dan pengembangan. Program ini memberikan manfaat bagi masyarakat, didukung oleh mitra rumah sakit di seluruh Indonesia. Selain donor darah, PMI juga aktif dalam bantuan kemanusiaan di wilayah konflik dan bencana alam, termasuk Palestina, Afghanistan, serta dalam negeri seperti saat gempa dan tsunami di Palu. PMI tanggap dan aktif membantu masyarakat yang terdampak, menegaskan peran pentingnya dalam kegiatan kemanusiaan dan penanggulangan bencana.
4. Teori POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) dalam konteks Palang Merah Indonesia (PMI) dapat diuraikan sebagai berikut. Pada tahap perencanaan (Planning), PMI mengatur strategi pengiriman bantuan kepada korban bencana alam melalui pembukaan donasi dan penyebaran informasi kepada masyarakat. Peran PMI sebagai fasilitator membantu masyarakat yang ingin memberikan bantuan. Selanjutnya, pada tahap pengorganisasian (Organizing), PMI melakukan penataan sumber daya organisasi dengan koordinasi yang baik, seperti berkomunikasi dengan pihak terkait dan berkoordinasi dengan organisasi internasional seperti Bulan Sabit

Merah. Dalam tahap pelaksanaan (Actuating), PMI bekerja sama dengan pemerintah dan masyarakat, menggalang dukungan dan donasi, serta menjalankan rencana dengan koordinasi yang baik. Terakhir, pada tahap pengawasan (Controlling), PMI melakukan pemantauan secara terus-menerus, memastikan transparansi dalam pengelolaan donasi, dan mengambil tindakan tegas terhadap potensi penyelewengan. Dengan demikian, PMI terus membangun kepercayaan masyarakat dan memastikan bantuan yang diberikan sampai kepada korban bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Dian Ari Nugroho. (2017). Pengantar Manajemen untuk Organisasi Bisnis, Publik dan Nirlaba. Malang : Universitas Brawijaya Press, 2017.
- Abdu Darim. (2020). Manajemen Perilaku Organisasi Dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Kompeten. Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Volume 1 (1), 22-40.
- Bakri.Uma.ac.id. Pengertian organisasi menurut 5 para ahli. Pengertian organisasi. <https://bakri.uma.ac.id/pengertian-organisasi-menurut-ahli/> (diakses pada tanggal 5 November 2023 pukul 17.48 WIB)
- Endang, Prihatini Apriatni, Dewi, Reni Shinta. (2021). Pengertian Manajemen. Buku Ajar Azas-Azas Manajemen.
- Sophian Sophan. Sistem Informasi Palang Merah Indonesia (PMI) Dengan Menggunakan Visual Basic.net. Jurnal Edik Informatika Penelitian Bidang Komputer Sains dan Pendidikan Informatika V2.i2(192-202)
- Ashari Alfiantika Febrian. (2016). Analisis Peranan Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Madiun Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila Sila Kedua. CITIZENSHIP: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan Vol. 4, No. 2, April 2016.